



## MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 9, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : [mimbarjurnal@gmail.com](mailto:mimbarjurnal@gmail.com)

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

### PENGARUH BACAAN-BACAAN ZIKIR TERHADAP MASYARAKAT KATEGORI PSIKOTIK DI DESA POLEWALI KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

<sup>1</sup>Ismail <sup>2</sup>Suriyati <sup>3</sup>Agustina <sup>4</sup>Muh. Anis

*Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam*

*Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*

*suriyati.iaim.@gmail.com*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bacaan-bacaan zikir berpengaruh terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah bacaan zikir berpengaruh terhadap masyarakat kategori psikotik. Penelitian ini berangkat dari sampel yang berjumlah 6 orang masyarakat yang masuk dalam kategori psikotik di Desa Polewali dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi kepada responden. Data hasil angket dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh bacaan-bacaan zikir terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 6 responden yang diteliti diketahui jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel coefficients bahwa  $t_{hitung} 4,104 > t_{tabel} 2,132$  dan tingkat signifikansi pada tabel anova sebesar  $0,015 < 0,05$  dan pada tabel model summary dengan melihat R Square = 0,808 atau 80,8% maka dapat diartikan bahwa variabel bacaan-bacaan zikir (X) berpengaruh terhadap variabel masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai selatan Kabupaten Sinjai (Y) sebesar 80,8%.

**Kata Kunci:** Bacaan-Bacaan Zikir, Psikotik.

#### PENDAHULUAN

Zikir berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Dzakara-Yadzku-dzikran*” yang memiliki arti “menyebut, mengingat dan mengucapkan”. Secara umum zikir merupakan suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk memperoleh ketenangan batin, atau mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah agar senantiasa memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah. (Perwataningrum dkk., 2016)

Hasbih (1993) mengatakan: zikir adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*Lailahailallah*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca takbir (*allahu akbar*), membaca basmalah

(*bismillahirrahmanirrahim*), membaca shalawat Nabi (*allahummasolli ala muhammad waalaalimuhammad*), yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ketenangan jiwa. (Riyadi, 2013)

Berdasarkan pengertian zikir menurut Hasbih Ash-Syiddieqy maka penulis dapat menambahkan bahwa zikir adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dengan lisan dan hati berupa *tasbih* (pensucikan kepada Allah), *tahmid* (pujian kepada Allah), menyifati-Nya dengan sifat kesempurnaan, serta mengagungkan-Nya dengan keagungan dan keindahannya. Selain itu zikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT semata, sehingga zikir mampu memberi sugesti atas penyembuhan. Dengan melakukan zikir orang akan merasa dekat dengan Allah SWT dan berada dalam perlindungan dan penjagaannya. Dengan demikian akan timbul dengan sendirinya rasa percaya diri, teguh, tenang, tentram dan bahagia, sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd/13: 28, sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Terjemahnya:

Orang yang beriman, hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah; sadarilah, (memang) dengan dzikir kepada Allah hati akan menjadi tenang. (Departemen Agama RI, 2015)

Jelas dalam ayat di atas, bahwa dzikir tidak hanya sekedar ditunjukkan untuk pahala-pahala, tetapi dzikir juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentramkan batin yang gelisah. Allah SWT, melalui ayat di atas, meyakinkan dzikir sebagai suatu alat yang mampu menyampaikan atau menghantarkan kita pada kebahagiaan yang kita cari-cari selama ini. Kebahagiaan tidak hanya sekedar diukur dari banyaknya harta maupun pada kesempurnaan fisik, tetapi kebahagiaan yang hakiki ada di dalam hati kita sendiri. Hati yang merasakan penderitaan maka hati juga yang akan merasakan kebahagiaan. (Dr. H. A. Fatoni, 2020)

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian zikir yang sesuai dengan penelitian ini adalah suatu bantuan yang dilakukan kepada seseorang untuk mengenal, memahami dan menghayati dirinya, sehingga tingkah

laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya. Zikir yang secara umumnya mampu membersihkan hati dari amarah yang terdapat dalam diri individu, menghilangkan memori-memori negatif di dalamnya, menyingkirkan ganjalan-ganjalan yang menghalangi perjalanannya, sehingga mampu meraih ketenangan dan kebahagiaan spiritual. (Dr. H. A. Fatoni, 2020)

Zikir yang menjadi sebuah metode dalam melakukan penanganan yang dapat membuat individu mampu memahami dengan tepat setiap perubahan-perubahan jiwa, timbul tenggelamnya kombinasi faktor-faktor jiwa yang sehat dan tidak sehat, kemudian berusaha memunculkan faktor-faktor jiwa yang sehat. Penanganan dengan berzikir juga dapat meningkatkan perluasan kesadaran individu yang mengalami gangguan jiwa salah satunya gangguan psikotik. (Riyadi, 2013)

Gangguan psikotik adalah suatu gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya halusinasi berlebihan, waham, perilaku kataton, perilaku kacau, pembicaraan kacau yang pada umumnya disertai tilikan yang buruk. Seseorang yang mengalami gangguan psikotik cenderung memiliki mental yang lemah yang ditandai dengan adanya disintegrasi kepribadian (kepecahan pribadi) dan terputusnya hubungan dirinya dengan realitas sehingga hal tersebut membuat penderita tidak mampu membedakan kejadian nyata dan tidak nyata. Terdapat dua jenis gangguan psikotik yaitu diantaranya psikotik organik dan fungsional. (Darussalam & Pendidikan, 2020)

Psikotik juga merupakan suatu bentuk kekacauan yang sangat serius karena penderitaannya menunjukkan kehilangan kontak dengan dunia nyata, yang diarahkan ke dalam gangguan persepsi (tanggapan), berfikir, emosi, dan orientasi pribadi. Selain itu psikotik termasuk gangguan jiwa yang mengarah pada seluruh tingkalaku, sehingga penderita gangguan psikotik tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya terhadap nilai-nilai dan norma-norma hidup yang wajar dan berlaku pada umumnya. (Rodríguez, 2004)

Gangguan psikotik juga terjadi ketika disfungsi otak seseorang tidak mampu bekerja dan mengalami peningkatan kondisi medis. Orang yang menderita gangguan psikotik cenderung memiliki kesulitan untuk memisahkan antara pengalaman

pribadinya yang palsu dengan kenyataan, dan akan berperilaku aneh dan beresiko tanpa menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah suatu hal yang tidak biasa. (Afriyeni & Sartana, 2016)

Psikotik salah satu gangguan mental yang menjadi permasalahan utama. Prevalensi gangguan ini berkisar satu persen. Hal ini berarti sekitar 250 juta penduduk Indonesia menderita gangguan psikotik. Bagi keluarga, masalah gangguan psikotik ini menimbulkan berbagai macam beban, mulai dari beban finansial yang luar biasa, beban psikologis (*distress*), sampai persoalan stigma sosial. Beratnya masalah yang dialami keluarga semakin bertambah karena penderita psikotik memerlukan perawatan dalam jangka waktu yang cukup lama. (M. Subandi, 2014)

Orang yang mengalami gangguan psikotik memerlukan dukungan dari orang lain, utamanya adalah keluarga sebagai orang yang merawat penderita psikotik atau yang disebut *caregiver*. Keluarga sangat berperan penting terhadap penderita gangguan psikotik, dikarenakan keluarga lah yang akan mencari pengobatan atau penanganan, membantu dalam kebutuhan sehari-hari dan ketika penderita psikotik tidak mampu melakukan aktivitas sehari-harinya secara maksimal. (Afriyeni & Sartana, 2016)

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di Desa Polewali, dan menemukan bahwa terdapat masyarakat yang masuk dalam kategori psikotik. Keluarga penderita gangguan psikotik dimintai keterangan terkait bagaimanakah cara mereka dalam memberikan penanganan dan pengobatan untuk pemulihan penderita psikotik tersebut, dan mereka mengatakan bahwa sampai saat ini kami menerapkan bacaan-bacaan zikir dalam memberikan pengobatan dan penanganan karena kami menyakini bahwa dengan memperdengarkan bacaan-bacaan zikir, kesadaran dan ketenangan dalam diri mereka akan berangsur-angsur membaik serta mampu mengusir hal-hal yang negatif dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan menentukan bahwa terdapat 6 orang masyarakat masuk dalam kategori psikotik. Dimana masyarakat tersebut tidak mampu membedakan peristiwa yang benar-benar terjadi dengan peristiwa yang

benar-benar terjadi, halusinasi berlebih, tingkah laku aneh, pembicaraan kacau dalam artian mereka mengalami gangguan psikotik. Kemudian hasil observasi penulis juga menemukan bahwa pihak keluarga yang memiliki anggota keluarga kategori psikotik menerapkan zikir sebagai bentuk penanganan kepada penderita psikotik. Ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat kategori psikotik, untuk mengetahui pengaruh bacaan-bacaan zikir terhadap masyarakat kategori psikotik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di desa Polewali kecamatan sinjai selatan Kabupaten sinjai. Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang berjumlah 6 orang yang masuk kedalam kategori psikotik. Sampelnya adalah masyarakat kategori psikotik yang berjumlah 6 orang, dimana penelitian ini, untuk menentukan sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukannya (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode regresif linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Program SPSS merupakan salah satu software komputer untuk analisis statistika. Selain hasilnya juga sangat akurat, software ini juga kompatibel dengan software yang lain seperti MS Word, MS Excel, MS Power Point. (Sugiyono, 2011)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah keluarga terdekat yang betul-betul mengetahui kondisi perkembangan anggota keluarga yang masuk dalam

kategori psikotik di Desa Polewali yang berjumlah 6 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

## HASIL

Untuk mengetahui pengaruh bacaan-bacaan zikir pada masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, angket dan wawancara, dimana sampelnya 6 orang yang terdiri dari 36 item pertanyaan dalam angket, 22 item pertanyaan untuk variabel X (bacaan-bacaan zikir) dan 14 item pertanyaan untuk variabel Y (psikotik). Adapun hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas
  - a. Uji Validitas Variabel X (Bacaan-Bacaan Zikir)

Tabel 2  
**Communalities**

	Initial	Extraction
x1	1	0,668
x2	1	0,746
x3	1	0,668
x4	1	0,668
x5	1	0,961
x6	1	0,911
x7	1	0,745
x8	1	0,911
x9	1	0,668
x10	1	0,745
x11	1	0,911
x12	1	0,961
x13	1	0,668
x14	1	0,642
x15	1	0,961
x16	1	0,642
x17	1	0,746
x18	1	0,746
x19	1	0,746
x20	1	0,746
x21	1	0,911
x22	1	0,961
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 25*

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

- b. Jika nilai koefisien  $>$  dari 0,5, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid
- c. Jika nilai koefisien  $<$  dari 0,5, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada tabel 2. dapat dilihat untuk uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel X (Bacaan-bacaan zikir) dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b. Uji Validitas Variabel X (Bacaan-Bacaan Zikir)

Tabel 3

Communalities		
	Initial	Extraction
y1	1	0,774
y2	1	0,774
y3	1	0,774
y4	1	0,857
y5	1	0,857
y6	1	0,857
y7	1	0,857
y8	1	0,857
y9	1	0,586
y10	1	0,586
y11	1	0,857
y12	1	0,857
y13	1	0,586
y14	1	0,586

Extraction Method:  
Principal Component  
Analysis.

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Pada tabel 3 dapat dilihat untuk uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel Y (Psikotik) dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Tabel 4

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BACAAN-BACAAN ZIKIR	,259	6	,200*	,840	6	,130
PSIKOTIK	,180	6	,200*	,920	6	,505

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian distribusi normal
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak distribusi normal

Dari data diatas dapat diketahui, yaitu:

- (a) Nilai Sig Bacaan-Bacaan Zikir = 0,130 > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- (b) Nilai Sig Psikotik = 0,505 > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

## 2. Deskripsi Statistik

Tabel 5  
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PSIKOTIK	54,00	4,899	6
BACAAN-BACAAN ZIKIR	94,33	12,307	6

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Dari hasil output SPSS 25 antara variabel X dan Y dengan jumlah responden 6 orang, maka dapat diketahui gambaran descriptive data masing-masing variabel, dimana nilai rata-rata (mean) untuk variabel X (bacaan-bacaan zikir) yaitu 94,33 dengan standar deviation 12,307. Sedangkan untuk variabel Y (Psikotik) diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 54,00 dan standar deviation 4,899.

### a. Uji Regresi

Tabel 6  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,244	8,283		2,444	,047
	BACAAN-BACAAN ZIKIR	,358	,087	,899	4,104	,015

a. Dependent Variable: PSIKOTIK

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Pada tabel diatas dapat ditemukan nilai t-hitung. Dihitung pada pengaruh bacaan-bacaan zikir terhadap masyarakat kategori psikotik yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 4,104 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,132. Jika  $t_{hitung} 4,104 > t_{tabel} 2,132$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bacaan-bacaan zikir berpengaruh pada masyarakat psikotik di Desa Polewali.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 <sup>a</sup>	,808	,760	2,399

a. Predictors: (Constant), BACAAN-BACAAN ZIKIR

b. Dependent Variable: PSIKOTIK

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R=0.899$ , R Square adalah 0.808 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,760 yang berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (bacaan-bacaan zikir) terhadap variabel terikat (psikotik) adalah sebesar 80,8%. sedangkan sisanya sebesar 10,2 % dengan kata lain aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali.

c. Anova

Tabel 7

**Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	96,973	1	96,973	16,845	,015 <sup>b</sup>
Residual	23,027	4	5,757		
Total	120,000	5			

a. Dependent Variable: PSIKOTIK

b. Predictors: (Constant), BACAAN-BACAAN ZIKIR

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 25*

Dari output SPSS, tabel Anova dari uji regresi linear diketahui  $F_{hitung} = 16,845$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ , karena nilai sig (0,015) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X (bacaan-bacaan zikir), atau dengan kata lain, ada pengaruh variabel X (bacaan-bacaan zikir) terhadap variabel Y (psikotik).

d. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini sebagai adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Bacaan-bacaan zikir tidak berpengaruh terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

$H_a$  = Bacaan-bacaan zikir berpengaruh terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh bacaan-bacaan zikir terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian berikut ini:

- 1) Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 6 responden di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada tabel *coefficients* diketahui  $t_{hitung} 4,104 > t_{tabel} 2,132$ , sehinggah bacaan-bacaan zikir secara signifikan berpengaruh terhadap masyarakat kategori psikotik. Sedangkan pada tabel *anova* diketahui nilai sig  $0,015 < 0,05$  maka bacaan-bacaan zikir memiliki pengaruh terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

- 2) Untuk mengetahui besaran pengaruh antara bacaan-bacaan zikir terhadap masyarakat kategori psikotik dapat dilihat pada tabel model *summary* dengan melihat  $R\ Square = 0.808$  R atau 80,8% jadi sangat besar pengaruh bacaan-bacaan zikir terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa antara bacaan-bacaan zikir berpengaruh terhadap masyarakat kategori psikotik. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian pada masyarakat yang masuk dalam kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Grand Teori Variabel

#### a. Teori Variabel X (Bacaan-Bacaan Zikir)

Berdasarkan teori hipnosis yang disampaikan oleh subandi bahwa zikir dapat di pandang sebagai bentuk *self hypnosis*, karena pada saat melakukan zikir perhatian seseorang dipusatkan pada objek zikir, sehingga semakin lama orang yang melakukan zikir makin tidak merasakan rangsangan yang ada di sekitarnya. Sehingga hal tersebut mampu membuat seseorang merasakan ketenangan. (S. Subandi dkk., 2019)

Pendapat Subandi terkait bacaan-bacaan zikir diatas jelas mengatakan bahwa dengan mengucapkan maupun mendengarkan kalimat-kalimat zikir, seperti *Astaghfirullahal'azhiim, Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar, Allahuma Shalli, alaa Muhammad, wa'alii Muhammad, Laailaaha illallah* akan membawa perubahan pada diri individu yang mengamalkannya.

#### b. Teori Variabel Y (Psikotik)

Psikotik adalah gangguan yang dicirikan dengan hilangnya *Reality testing* (Pengujian realitas) dari penyandang yaitu fikiran yang terputus dengan dunia nyata. (Hakim, 2021) Sehingga seseorang yang menderita gangguan psikotik akan mengalami perubahan dalam pola pikir, emosi dan kebiasaan seperti waham, berhalusinasi, berperilaku kataton(aneh), pembicaraan yang tidak terarah, serta tidak melakukan sosialisasi dengan dunia luar.

## 2. Pengaruh Variabel X (Bacaan-Bacaan Zikir) ke Variabel Y (Psikotik)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyatakan bahwa variabel X (bacaan-bacaan zikir) berpengaruh terhadap variabel Y (Psikotik). Karena berdasarkan indikator-indikator variabel X dan Y, serta berdasarkan pada nilai-nilai yang telah ditentukan. Sehingga teori yang disampaikan dari kedua variabel setelah di uji terbukti bahwa teori X (bacaan-bacaan zikir) mempengaruhi teori Y (psikotik). Hal tersebut juga dapat dilihat dari uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS 25, dimana pada tabel *Coefficients* diketahui  $t_{hitung}$  bacaan-bacaan zikir lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,104 > 2,132$ ) dan nilai *signifikansi* pada tabel *anova*  $0,015 < 0,05$ , serta pada tabel model *summary* dengan melihat *R square* = 0,808 atau 80,8%. Jadi, Besar pengaruh bacaan-bacaan zikir terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah 80,8 %.

Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bacaan-bacaan zikir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Jadi, apabila variabel X (bacaan-bacaan zikir) digunakan sebagai media bimbingan spiritual untuk menyembuhkan seseorang yang mengalami gangguan psikotik, sebaiknya pihak keluarga lebih meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah yang baik dan tepat dalam membantu penyembuhan anggota keluarga, agar bacaan-bacaan zikir mampu diterima dan dipahami oleh penderita gangguan psikotik. Hal ini akan membuat variabel X (bacaan-bacaan zikir) memiliki pengaruh yang positif terhadap penderita gangguan psikotik, sehingga proses penyembuhannya lebih cepat.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh bacaan-bacaan zikir terhadap masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil dari responden yang diteliti pada masyarakat yang

masuk dalam kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang terdiri dari tiga 6 orang 5 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan satu laki-laki jadi total keseluruhan berjumlah 6 orang. Diketahui jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa  $t_{hitung} 4,104 > t_{tabel} 2,132$  dan tingkat signifikansi pada tabel *anova* sebesar  $0,015 < 0,05$  dan pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* = 0,808 atau 80,8% maka dapat diartikan bahwa variabel bacaan-bacaan zikir (X) mempengaruhi variabel masyarakat kategori psikotik di Desa Polewali Kecamatan Sinjai selatan Kabupaten Sinjai (Y) sebesar 80,8%.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas rahmat dan hidayahnya serta karunia, sehinggalah akhirnya dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, Penyelesaian jurnal ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan jurnal. Terimakasih atas waktu serta masukan yang sangat bermanfaat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyeni, N., & Sartana. (2016). Keluarga Sebagai Caregiver. *Jurnal Ecopsy*, 3(3), 115–120.
- Darussalam, J., & Pendidikan, J. (2020). *FAKTOR PENYEBAB EKS PSIKOTIK DI PUSKESMAS LICIN Maskur 1*, Abdul Aziz 2. XI(2), 318–331.
- Dr. H. A. Fatoni, M. Pd. I. (2020). Integrasi Zikir dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam. Dalam *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Perwataningrum, C. Y., Prabandari, Y. S., & Sulistyarini, R. I. (2016). Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 8(2), 147–164. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art1>

- Riyadi, A. (2013). Zikir Dalam Al-Quran Sebagai Terapi Psikoneurotik (analisis terhadap Fungsi bimbingan dan konseling islam). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 41.
- Rodríguez, F. J. P. (2004). *Os documentos do tomo de Toxos Outos* (Vol. 1). Consello da Cultura Galega.
- Subandi, M. (2014). Interaksi Dinamis Pasien Psikosis dan keluarganya. *Buletin Psikologi*, 22(2), 87–93.
- Subandi, S., Fauzan, A., Afriyadi, M. M., & Ramli, M. (2019). Implementation of multicultural and moderate Islamic education at the elementary schools in shaping the nationalism. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 247–255.
- Sugiyono. (2011). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Intro ( PDFDrive ).pdf. Dalam *Bandung Alf* (hlm. 143).